

RINGKASAN

ANALISIS EFISIENSI PELAYANAN RAWAT INAP BERDASARKAN GRAFIK *BARBER-JOHNSON* SEBELUM DAN SAAT PANDEMI DI RUMAH SAKIT UNIVERSITAS AIRLANGGA, Tahun 2021, Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember.

Rawat inap merupakan salah satu pelayanan yang diberikan dalam rumah sakit. Pelayanan rawat inap merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pengelolaan rumah sakit (Utari, 2019). Sudra (2010 dalam Mardian, 2016) menjelaskan bahwa penilaian efisiensi pelayanan rumah sakit dapat menggunakan grafik *Barber-Johnson*. Rustiyanto (2010 dalam Ulum, 2020) menjelaskan bahwa grafik *Barber-Johnson* memerlukan 4 parameter dalam penyusunannya, yaitu *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length of Stay* (LOS), *Turn Over Interval* (TOI), dan *Bed Turn Over* (BTO). Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah rumah sakit pendidikan tipe B yang menjadi rumah sakit rujukan Covid-19. Pada 12 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Putri, 2020). Berdasarkan data indikator Rumah Sakit Universitas Airlangga sebelum pandemi pada tahun 2017–2019 dan saat pandemi tahun 2020 yang penulis ambil secara daring, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai standar *Barber-Johnson*. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga sebelum dan saat pandemi (2017–2020). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil laporan menjelaskan bahwa indikator pelayanan rawat inap sebelum dan saat pandemi masuk dalam kategori tidak efisien. Faktor yang menyebabkan capaian indikator pelayanan rawat inap yaitu adanya kebijakan JKN, terjadi penurunan kunjungan pasien rawat inap, lama rawat kebijakan BPJS, tidak terdapat penambahan tempat tidur tetapi pasien yang menggunakan pelayanan rawat inap meningkat, sumber daya manusia tidak sebanding dengan jumlah tempat tidur, dan tempat tidur yang digunakan tidak sesuai dengan SK.